

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS TERHADAP KEBIJAKAN
PERENCANAAN & PENGANGGARAN KAS PADA
PT. MANAKARRA UNGGUL LESTARI DI
KABUPATEN MAMUJU
SULAWESI BARAT**

Oleh

FAUZIAH EKAWATI

10573 04514 13



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS TERHADAP KEBIJAKAN
PERENCANAAN & PENGANGGARAN KAS PADA
PT. MANAKARRA UNGGUL LESTARI DI
KABUPATEN MAMUJU
SULAWESI BARAT**

**FAUZIAH EKAWATI
105730451413**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Penelitian pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran Kas Pada PT. Manakarra Unggul Lestari di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat.

Nama Mahasiswa : Fauziah Ekawati

No. Stambuk/Nim : 10537 04514 13

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Minggu, 16 Juli 2017 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 16 Juli 2017

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. edi Jusriadi, MM
NBM, 103 8166



Ismail Badollahi, SE., M.SIAk., CA
NBM. 107 3428

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi,



Ismail Rasutong, SE., MM
NBM. 903 078



Ismail Badollahi, SE., M.SIAk., CA
NBM. 107 3428

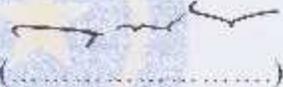
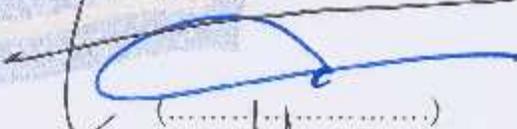
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama Fauziah ekawati, Nim 10573 04514 13 Ini Telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 125 Tahun 1438 11/2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada Hari Minggu, 16 Juli 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Syawwal 1438 H

16 Juli 2017 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim SE., M.M. 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua Umum : Ismail Rasulong, SE., MM 
(Dekan Fakultas Ekonomi)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, SE., M.Si 
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi)
4. Penguji: 1. Drs. H. Sultan sarda, SE., M.Si 
2. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA 
3. Ismail Rasulong, SE., MM 
4. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak.CA 

ABSTRAK

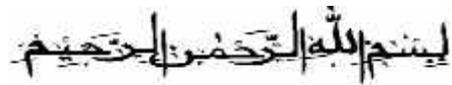
FAUZIAH EKAWATI. 2017. Analisis Laporan Arus Kas terhadap Kebijakan Perencanaan & Penganggaran Kas pada PT. Manakarra Unggul Lestari di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. (Dibimbing oleh Edi Jusriadi dan Ismail Badollahi)

Penelitian ini bertujuan menganalisis Laporan Arus Kas terhadap Kebijakan Perencanaan & Penganggaran Kas pada PT. Manakarra Unggul Lestari di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat dengan menggunakan metode perhitungan AKO, AKI, dan AKP.

Hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada arus kas, baik kas operasional, investasi, dan pendanaan, terdapat fluktuasi kas selama 5 tahun terakhir. Dimana arus kas investasi yang bernilai positif akan membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan dan penganggaran kas dalam perusahaan agar tidak menyebabkan pemborosan biaya yang dibutuhkan. Dengan demikian berdasarkan pada data menunjukkan jika arus kas pada PT. Manakarra Unggul Lestari pada analisis arus kas masih kurang optimal untuk membantu perusahaan dalam menyusun penganggaran produksi sebelumnya, dikarenakan adanya ketidakstabilan harga di masyarakat yang menuntut perusahaan mengikuti kenaikan harga.

Kata Kunci : Arus Kas, Perencanaan dan penganggaran

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Arus Kas terhadap Kebijakan Perencanaan & Penganggaran Kas pada PT. Manakarra Unggul Lestari di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat”

Karya ilmiah ini saya dedikasikan sepenuhnya kepada kedua orangtuaku tercinta H. Djaloding dan Hj. Suriani (Almh.) yang telah merawat dan membesarkan saya terima kasih untuk semua kasih sayang, doa yang tak pernah putus, pengorbanan, serta dukungan yang sangat besar untuk ananda. Terkhusus buat ibuku tercinta yang tidak sempat melihat peneliti sampai mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Namun, peneliti yakin beliau merasakan kebahagiaan yang tak terhingga di surga sana. Tak cukup hanya sekedar “Terima Kasih” untuk membasuh keringat dan tetesan air mata yang mengalir selama membesarkan peneliti. Namun percayalah dalam setiap hembusan nafas ini adalah doa memohon surga jadi balasan termanis bagi kedua orang tuaku tercinta. Dan juga terima kasih kepada Keenam Saudara peneliti Jumriati S.Ag (Almh.), Jasdar S.H, Hj, Jastia S. Pd. Aud, Johar S. Ag, Ismail S.Sos, dan Nurhidayah Amd. Keb. Serta terima kasih kepada seseorang yang tak kalah pentingnya Nurhafiz Al Afdhal B.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan berupa dukungan moril, materil, maupun spiritual.

Terima kasih tak lupa pula penulis ucapkan kepada pembimbing I bapak Dr. Edi Jusriadi, MM dan pembimbing II bapak Ismail Badollahi, SE., M. Si. Ak. CA, atas kesediaan pembimbing meluangkan segenap waktu dan ilmu pengetahuan, arahan serta petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
5. Staf/karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang banyak memberikan waktu memberikan pelayanan administrasi kepada penulis.

6. Pimpinan PT. Manakarra Unggul Lestari dan seluruh jajaran staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka memenuhi keperluan penelitian.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2013, serta kakanda dan junior, khususnya teman-teman Kelas Ak 11.13 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis, terima kasih atas semua bantuan, doa, dan dukungannya.
8. Saudara tak sekandung peneliti yang menemani peneliti, Riza, Riska, Rini, Ifroh, Dila, Darni, Sulfiani, Sasa, Fitri Dahlan, Muusda, dan Reksa atas dorongan dan bantuan yang begitu besar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti secara langsung maupun tidak langsung yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhirnya, sungguh peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga segala kemurahan dan kebaikan hati kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin. Sebagai manusia yang penuh kekurangan, peneliti menyadari bahwa skripsil ini masih jauh dari sempurna baik isi maupun bahasanya walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan

dalam Skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan Skripsi ini. Semua berakhir dalam harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Perencanaan Penganggaran ..	Error! Bookmark not defined.
2. Pengertian Kas dan Arus Kas	Error! Bookmark not defined.
3. Sumber dan Penggunaan Kas	Error! Bookmark not defined.
4. Fungsi Manajemen kas	Error! Bookmark not defined.
6. Metode Arus kas	Error! Bookmark not defined.
B. Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Pikir	Error! Bookmark not defined.
D. Hipotesis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Jenis dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
C. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
D. Defenisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
E. Metode Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.

BAB IV	Error! Bookmark not defined.
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Objek Penelitian ...	Error! Bookmark not defined.
2. Letak Administratif Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
B. Visi dan Misi Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
C. Struktur Organisasi	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi PT. Manakarra Unggul Lestari	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Laporan Arus Kas	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
SIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
A. Simpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Laporan Arus Kas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. Tinjauan Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Laporan Arus Kas pada PT. Manakarra Unggul Lestari Tahun 2011-2015	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. Kalkulasi Analisis Arus Kas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. Anggaran dan Realisasi.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara kita ini terdapat begitu banyak perusahaan. Perusahaan dibentuk tentunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut suatu perusahaan memerlukan manajemen untuk mengatur segala sesuatu yang di perlukan perusahaan. Karena dengan adanya manajemen itulah yang dapat membantu dan memudahkan tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Maka sangat jelas bahwa manajemen itu sangat penting dan sangat di butuhkan dalam suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun.

Salah satu fungsi dari manajemen adalah perencanaan, dimana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi. Perusahaan sebagai organisasi yang berorientasi ke komersialisasi membutuhkan secara langsung perencanaan, karena tanpa perencanaan perusahaan akan sulit mencapai tujuannya secara efektif, baik itu perencanaan kebutuhan modal pada masa yang akan datang atau perencanaan pemenuhan kebutuhan kas yang aman merupakan kunci sukses bagi manajer keuangan. Dengan demikian tugas pokok manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh kas dan menggunakan kas tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi dimana sumber daya (*input*) dasar diproses untuk menghasilkan

barang atau jasa (*output*) kepada pelanggan. Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya. Hal ini dapat dilihat melalui laporan pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu dan dapat digunakan sebagai alat untuk menggambarkan dan menilai kinerja perusahaan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan adalah tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi” (IAI : 2007, Par 12).

Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun arus kas keluar keuangan perusahaan, hal tersebut dapat dilihat pada laporan arus kas perusahaan tersebut.

Kas adalah harta atau salah satu jenis asset yang paling likuid dan bias diterima oleh siapa pun yang berguna sebagai alat pertukaran. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selalu membutuhkan kas. Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan suatu perencanaan dan pengendalian kas yang tepat agar tidak terjadi penyimpangan atau penyelewengan kas.

Selain kas sangat berperan dalam kelancaran kegiatan operasional perusahaan, kas juga sangat mudah untuk disalahgunakan/ disalah fungsikan oleh

pihak – pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu perlu adanya suatu perhatian yang cukup serius dalam pengelolaan kas yaitu pada perencanaan dan pengendalian kas.

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan aliran tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu dan penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Laporan arus kas harus disajikan dengan merinci komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sehingga perubahan yang terjadi dari setiap komponen arus kas dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan ketiga aktivitas tersebut. Dimana setiap aktivitas arus kas mempunyai pengaruh yang berbeda-beda dalam setiap fungsi dan kegunaannya. Laporan arus kas pada dasarnya dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wehantouw dan Tinangon (2015) melakukan penelitian tentang analisis laporan arus kas operasi, investasi dan pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk. Analisis data yang digunakan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2010 dan 2011 arus kas operasi perusahaan mengalami penurunan dan itu akan berdampak negatif pada laporan laba rugi. Tapi jika dilihat dari rata-rata dan perubahan yang terjadi pada tahun 2011 perusahaan masih dalam keadaan baik dalam menghasilkan kas. Dari tabel 4 arus kas investasi perusahaan dalam beberapa tahun performa perusahaan adalah sangat baik dan dengan investasi

yang baik kas perusahaan akan aman dalam jangka panjang. Arus kas pendanaan perusahaan dalam keadaan baik tapi pada 3 tahun terakhir penurunan terjadi dan itu sebaiknya diperbaiki perusahaan jika ingin mendatangkan investor dan kreditor.

Kemudian penelitian yang dilakukan Yuwana dan Christiawan (2014) tentang analisa kemampuan laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dengan menggunakan analisis data regresi berganda dengan metode OLS (*OrdinaryLeast Square*) dengan hasil penelitiannya bahwa variabel laba bersih secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Demikian arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Basri (2013) tentang analisis penyusunan anggaran dan laporan realisasi anggaran pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu dalam pembahasan KUA/PPAS dengan TAPD tidak diikuti oleh semua bidang yang ada di BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara. Proses penyusunan anggaran pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Provinsi Sulawesi Utara telah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 dan No. 22 Tahun 2011 dan realisasi anggaran Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012 sebesar 95,30 %.

PT. Manakarra Unggul Lestari adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan titik berat pada pembukaan lahan, pembibitan (*nursery*), tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman menghasilkan (TM), panen (*harvesting*),

transportasi (*transporting*) dan pengolahan. Sehingga sangat memerlukan suatu sistem perencanaan dan pengendalian kontrol yang cukup serius terutama dalam pengelolaan kas yaitu pada arus kas (*cash flow*). Karena pengelolaan arus kas (*cash flow*) ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan, maka sumber penerimaan dana dipandang perlu dikelola sumber penerimaan dan pengeluarannya agar kesinambungan perusahaan tercapai.

Selama hidup perusahaan maka penerimaan kas dan pengeluaran kas akan berlangsung terus menerus. Jadi disinilah peranan internal kontrol kas sangat dibutuhkan agar efisiensi dan keamanan kas dapat terjamin dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi penulis untuk memilih judul penelitian “Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran Kas pada PT. Manakarra Unggul Lestari di Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang di paparkan diatas maka masalah yang dirumuskan peneliti adalah apakah terdapat hubungan laporan arus kas terhadap kebijakan perencanaan dan penganggaran kas pada PT. Manakarra Unggul Lestari di Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan laporan arus kas terhadap kebijakan perencanaan dan penganggaran kas pada PT. Manakarra Unggul Lestari di Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi terkait bidang akuntansi seperti arus kas, kebijakan perencanaan dan penganggaran kas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagai kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam pengendalian anggaran kas perusahaan dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktisnya untuk perusahaan terutama PT. Manakarra Unggul Lestari. Sedangkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pembangunan ilmu akuntansi pada umumnya.

Penelitian ini diharapkan agar dapat memperdalam pengetahuan serta pemahaman dalam memahami pengaruh arus kas (*cash flow*) terhadap kebijakan perencanaan penganggaran kas pada suatu perusahaan atau organisasi. Penelitian ini juga diharapkan akan memberikan kegunaan kepada berbagai pihak.

3. Kegunaan Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi manajemen PT. Manakarra Unggul Lestari tentang pengaruh arus kas terhadap kebijakan perencanaan anggaran agar dalam penggunaan kas kedepannya dapat lebih efektif dan efisien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Perencanaan Penganggaran

a. Pengertian Perencanaan

Perusahaan yang sukses senantiasa mempersiapkan masa depannya dan menentukan secara cermat tujuan – tujuan finansial maupun nonfinansialnya melalui fungsi perencanaanlah manajer-manajer menguraikan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka menggerakkan organisasi menghampiri tujuan-tujuannya. Dengan demikian perencanaan membutuhkan penetapan tujuan-tujuan dan mengidentifikasikan metode-metode untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Ramlah Basri (2013:32) Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan dilaksanakan di masa depan. Lingkup perencanaan dapat disusun untuk bagian-bagian di dalam organisasi atau untuk organisasi sebagai keseluruhan. Sedangkan menurut M. Nafarin (2013) perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan meliputi kegiatan menentukan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan perusahaan, yang meliputi bilamana dan bagaimana pekerjaan akan dilakukan serta komponen- komponen

apa saja yang diperlukan. Fungsi manajemen terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dari keempat fungsi manajemen tersebut yang mempunyai kaitan erat dengan penganggaran adalah perencanaan. Perencanaan meliputi pengorganisasian dan penganggaran. Perencanaan merupakan proses menyusun rencana sehingga rencana merupakan hasil perencanaan.

b. Pengertian Penganggaran

Mengelola setiap perusahaan senantiasa diperlukan sebuah langkah yang sistematis untuk dapat memberdayakan setiap potensi sumber daya perusahaan yang ada secara efisien dan efektif. Untuk dapat mencapai hal tersebut diperlukan perencanaan yang cermat dari manajemen perusahaan untuk meniti langkah operasional yang akan dilakukan. Penyusunan anggaran merupakan aspek penting bagi manajemen di dalam melakukan perencanaan bisnis dalam perusahaan. Skala suatu perusahaan tentu dapat mempengaruhi perencanaan anggaran yang dilakukan misalnya dalam perusahaan yang berskala besar perencanaannya relatif lebih formal dan rinci serta anggaran yang lebih besar.

Anggaran merupakan suatu rencana keuangan yang terorganisasi dan menyeluruh yang didalamnya disusun program-program sesuai dengan keputusan yang di tetapkan perusahaan. Anggaran pada umumnya dinyatakan dalam satuan moneter dalam jangka waktu periode tertentu yang akan datang.

Menurut Christie dan Ernawati (2012) penganggaran (*budgeting*) merupakan suatu proses sejak tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang diperlukan, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencananya sendiri, implementasi dari perencanaan tersebut, sampai akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil rencana itu. Hasil dari kegiatan penganggaran (*budgeting*) adalah anggaran (*budget*). Kemudian Menurut Karyoso (2005) mengemukakan bahwa anggaran adalah :

- 1) Suatu alokasi sumber-sumber (*resources*)
- 2) Yang dibuat secara terencana (dengan demikian *budget* dapat dikatakan pula sebagai suatu rencana
- 3) Mengenai bermacam-macam hal yang akan dilakukan pada masa yang akan datang
- 4) Yang didasarkan pada sejumlah variabel penting
- 5) Yang ditujukan (dimaksud) untuk mencapai sejumlah tujuan tertentu.
- 6) Dan yang mengaitkan antara penerimaan-penerimaan yang diperkirakan dengan pengeluaran-pengeluaran direncanakan
- 7) Serta membentuk/menetapkan suatu dasar (basis) untuk mengukur dan mengontrol pengeluaran dan pendapatan.”

Selanjutnya Slamet Sugiri Sodokin (2015) bahwa : ”anggaran adalah rencana kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang akan dilakukannya ditahun mendatang dari dinyatakan dalam satuan uang.

Semua pusat pertanggungjawaban (pusat beban, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi) terlibat dalam proses penganggaran.”

Berdasar pengertian yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan suatu perencanaan seluruh kegiatan pada suatu perusahaan yang disusun secara sistematis yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam unit moneter untuk jangka waktu tertentu tergantung kepada kebutuhan perusahaan dan kesepakatan yang ada di dalam perusahaan.

c. Fungsi Anggaran

Menurut Wiratna Sujarweni (2016) fungsi anggaran antara lain:

1) Alat Perencanaan

Anggaran merupakan alat pengendali manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Anggaran perusahaan digunakan untuk merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh perusahaan beserta rincian biaya yang akan diperoleh perusahaan.

2) Alat Pengendalian

Anggaran berisi rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran perusahaan, dimaksudkan dengan adanya anggaran, semua bentuk pengeluaran dan pemasukan dapat dipertanggungjawabkan.

3) Motivasi

Anggaran berfungsi jugs sebagai pendorong yang dapat memotivasi manajer masing-masing divisi yang mereka pimpin dan manajer

puncak untuk meraih tujuan perusahaan. Manajer termotivasi untuk menyusun anggaran, melaksanakan sesuai target.

4) Alat koordinasi dan komunikasi

Menyusun anggaran, pasti antar unit kerja akan melakukan komunikasi dan koordinasi. Dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran harus dikomunikasikan keseluruh perusahaan.

5) Alat penilaian kerja

Perencanaan anggaran dan pelaksanaannya akan menjadi penilaian kerja manajemen perusahaan. Kinerja manajemen dan pimpinan akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran serta pelaksanaan efisiensi anggaran.

2. Pengertian Kas dan Arus Kas

a. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas baik sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan tersebut. Kas merupakan alat yang amat penting dalam perusahaan dan diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari – hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam kegiatan sehari – hari uang kas merupakan alat pertukaran sehingga segala kegiatan dalam perusahaan akan bermula dan berakhir pada kas.

Berbeda dengan keterlibatan kas yang sangat aktif, kas itu sendiri merupakan unsur yang paling tidak produktif, karena kas tidak dapat

berkembang dengan sendirinya tanpa pengelolaan menjadi unsur produktif lainnya. Oleh sebab itu, kelebihan kas akan mengakibatkan kas tersebut menganggur sehingga perlu adanya pengelolaan yang efektif. Salah satu cara pengelolaan kas agar menjadi aktiva yang produktif adalah ditanamkan dalam bentuk investasi . Untuk dapat memberikan suatu gambaran yang lebih singkat dan lengkap dalam pengertian kas atau uang tunai dibawah ini penulis mengambil beberapa pendapat dari para sarjana/ahli.

Menurut Longdong (2013) kas merupakan aktiva lancar yang penggunaannya sering disalahgunakan dan mudah dimanipulasi oleh orang yang tidak bertanggung jawab atas otorisasi kas tersebut, terutama dalam penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan pengertian kas menurut Pusat Ilmu Ekonomi (2011) adalah aktiva yang paling liquid merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Menurut S. Munawir (2010) kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan termasuk cek yang dapat diterima dari langganan dan yang disimpan di Bank yang dapat diambil setiap saat diperlukan oleh perusahaan. Selanjutnya menurut Iman Santoso (2007) Kas terdiri dari uang tunai yang dikelola oleh perusahaan maupun simpanan komersial di bank (rekening koran/ giro) dan atau tabungan di bank yang tersedia untuk digunakan sebagai alat tukar dan lazim diterima sebagai setoran oleh bank berdasarkan nilai yang tertera pada media alat tukar tersebut (sebesar nilai nominalnya).

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa kas merupakan unsur aktiva lancar yang paling liquid yang terdiri dari uang logam dan uang kertas dan semua media alat tukar lainnya yang berfungsi sebagai alat tukar yang sah dan merupakan dasar pengukuran dalam akuntansi yang siap digunakan tanpa ada pembatasan penggunaannya. Hal ini sesuai dengan sifat-sifat kas yaitu (Fitria, 2010):

- 1) Kas terlalu sering terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan.
- 2) Kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta ditukarkan dengan harta lain, mudah dipindahkan dan beragam tanpa tanda pemilik.
- 3) Jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang.

b. Pengertian Arus Kas (*Cash Flow*)

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Arus kas mencerminkan penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan. Informasi arus kas memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

Menurut Gustevan Putra Sebayang (2008) arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi. Arus kas mengekspresikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yakni setelah perusahaan menanamkan investasi di fixed asset dan modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi. Jadi nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas (Tjiptowati, 2008:45).

Tanjung (2009:34) mendefinisikan laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Kemudian Suhayati dan Anggadini (2009:43) mendefinisikan laporan arus kas adalah laporan tentang perputaran kas yaitu dipakai untuk membiayai kegiatan kegiatan melalui kas. Sedangkan Hery (2013:40) mendefinisikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode.

Tujuan laporan arus kas adalah untuk melaporkan arus masuk dan arus keluar perusahaan dalam periode berjalan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas,

serta kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Sehingga jelas bahwa tujuan dari informasi arus kas adalah member informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode akuntansi, serta berguna untuk meneliti kecermatan dari transaksi arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih (Mutia, 2012:12).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa arus kas (*cash flow*) adalah merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan yang mengalir terus menerus yang dapat memperlihatkan sumber kas diperoleh, perubahan kas yang terjadi, dan untuk apa penggunaannya yang memungkinkan perusahaan dapat melangsungkan hidupnya kedepan.

3. Sumber dan Penggunaan Kas

a. Sumber Kas

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun pengeluarannya (penggunaannya) serta perubahannya. Penerimaan dan pengeluaran kas

ada yang bersifat rutin atau terus menerus dan ada yang bersifat insidental.

Menurut S. Munawir (2010) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga, atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode – periode sebelumnya.

Aliran kas masuk ada bersifat rutin dan ada yang bersifat tidak rutin. Aliran kas masuk yang bersifat rutin, antara kas yang diperoleh dari penjualan tunai dan penerimaan piutang, sedangkan aliran kas masuk yang bersifat tidak rutin adalah yang berasal dari penjualan usaha, penerimaan kredit dari kreditur atau dari bank, serta penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai lagi. Menurut Sugiarto (2009) klasifikasi sumber dana, yaitu sebagai berikut:

1) Klasifikasi berdasarkan sumber dana

a) Sumber dana internal dan eksternal

(1) Sumber dana internal adalah sumber dana yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan. Sumber dana internal berasal dari kumulasi laba sesudah pajak yang di tahan (*retained earnings*), dana penyusutan (depresiasi), dan amortisasi.

(2) Sumber dana eksternal adalah sumber dana yang tidak diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan. Sumber dana eksternal dapat berasal dari pinjaman pihak ketiga (*loan financing*) ataupun dari modal sendiri.

b) Sumber dana modal sendiri, semi modal sendiri, dan pinjaman dari pihak ketiga

c) Sumber dana modal sendiri adalah dana yang berasal dari hasil operasi perusahaan dan dana dari pemegang saham. Yang termasuk dalam kategori sumber dana modal sendiri adalah modal saham disetor, laba yang tidak dibagi, modal saham biasa, dan saham preferen yang disetor pemilik perusahaan.

d) Sumber dana semi modal adalah sumber dana yang bukan dari modal sendiri. Yang termasuk dalam kategori semi modal sendiri adalah pinjaman dari pemegang saham.

e) Sumber dana dari pihak ketiga antara lain kredit penjualan dari perusahaan pemasok bahan atau barang jadi, kredit bank umum

jangka pendek dan menengah, obligasi, *leasing* barang modal, dan kredit ekspor barang modal.

2) Klasifikasi berdasarkan jangka waktu

(a) Sumber dana jangka pendek

Sumber dana jangka pendek dipergunakan perusahaan untuk mendanai keperluan jangka pendek atau dana modal kerja, misalnya untuk mendanai kebutuhan persediaan barang atau mendanai piutang dagang perusahaan. Sumber dana jangka pendek dapat dibagi lagi menjadi dua, yaitu:

- Sumber dana spontan

Sumber dana spontan merupakan sumber dana yang murah karena tidak mengandung biaya bunga pinjaman. Yang termasuk dalam sumber dana spontan adalah kredit penjualan, uang panjar dari pembeli, dan utang pajak.

- Sumber dana non spontan

Sumber dana non spontan mengandung biaya bunga pinjaman. Dana non spontan jangka pendek yang paling umum didunia bisnis adalah kredit jangka pendek bank umum, *commercial paper*, *back to back laterof credit*, dan *factoring* piutang dagang.

(b) Sumber dana jangka menengah atau panjang

Sumber dana jangka menengah atau penjang dipergunakan untuk mendanai keperluan dana jangka menengah atau penjang, misalnya pembelian harta atau perluasan usaha.

Pengertian sumber dana adalah merupakan sumber dana yang diperoleh dari Hasil usaha, penjualan aktiva dan surat – surat berharga lainnya, penerimaan kas kerana adanya pembayaran sewa, adanya pinjaman dari bank atau pihak lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan.

b. Penggunaan Kas

Pengeluaran kas juga dipisahkan ke dalam pengeluaran rutin dan tidak rutin. Pengeluaran rutin misalnya untuk membeli bahan atau barang dagangan dengan tunai, untuk membayar hutang dagang, membayar gaji, dan membayar biaya-biaya lainnya. Sedangkan pengeluaran tidak rutin misalnya untuk membayar kredit bank beserta bunganya, membayar deviden dan sebagainya.

Menurut S. Munawir (2010:43) pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi – transaksi sebagai berikut :

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah gaji, pembelian supplier kantor, pembayaran sewa, bunga, dan lain – lain.

5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda dan sebagainya.

Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasidan hutang-hutang jangka panjang lainnya. Serta penarikan atau pembayaran kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktifa lancar (Gustevan, 2008:54). Kemudian di katakan bahwa penggunaan kas disebabkan adanya transaksi-transaksi :

1. Pembelian saham sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
3. Pembelian barang dagang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji pembelian suplier kantor, pembayaran sewa bunga, premi asuransi dan advertensi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas dimaksudkan untuk penggunaan dana dalam hal pembelian saham atau obligasi, pelunasan atau pembayaran angsuran kredit, pembelian barang dagangan, pembayaran biaya operasi, pembayaran deviden,pembayaran pajak maupun pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk keperluan pribadi. Penggunaan dana juga akan menyebabkan perubahan-perubahan bentuk

maupun penurunan jumlah aktiva lancar, akan tetapi penurunan aktiva tidak selalu diikuti oleh penggunaan dana atau kas.

4. Fungsi Manajemen kas

Seorang manajer keuangan suatu perusahaan harus tahu bagaimana mengelola segala unsur dari segi keuangan. Hal ini wajib dilakukan karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut M. Manullang (2005) untuk mencapai tujuan suatu perusahaan manajer keuangan harus dapat melakukan fungsi-fungsinya. Adapun fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a. Manajer keuangan berfungsi mengendalikan likuiditas dan profitabilitas.
- b. Pengendalian likuiditas terdiri atas tiga unsur, yaitu peramalan aliran kas, mencari sumber dana dan penggunaan dana.
- c. Didalam pelaksanaan kegiatannya, perusahaan memperoleh dana dari dalam dan luar perusahaan.
- d. Manajer keuangan, dalam mengendalikan profitabilitas, melakukan pengawasan atas biaya, menetapkan harga, meramalkan laba pada masa mendatang dan mengukur biaya modal kerja.

Manajemen kas berusaha memaksimalkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan saldo kas. Dengan kata lain jumlah kas yang ada dalam perusahaan harus maksimal, tetapi juga memaksimumkan bunga yang bisa diperoleh dari menginvestasikan kas tersebut dalam surat - surat berharga dan juga seperti pada deposit jangka pendek. Dengan demikian keputusan untuk mempertahankan sejumlah kas dan surat berharga memerlukan

analisis yang terinci, agar ditemukan saldo yang optimal kegiatan normal perusahaan bisa terganggu karena tidak cukup jumlah kas dan surat berharga. Saldo minimum yang kurang besar bisa mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar kebutuhan – kebutuhan darurat atau untuk menutup peluang bisnis yang menguntungkan. Apabila jumlah kas yang ditahan kurang atau berlebihan hal ini tetap berarti bahwa manajemen keuangan di bidang ini tidak dilakukan dengan cara optimal. Jadi beberapa fungsi yang penting terlibat dalam manajemen arus kas yang efektif adalah :

1. Desain dan manajemen yang efektif atau arus kas yang masuk dan Arus kas keluar
2. Kas seharusnya dipertahankan dalam jumlah yang mendekati titik optimal
3. Kas dan surat berharga harus ditempatkan dalam lembaga yang tepat dan dalam bentuk surat berharga yang tepat juga.

5. Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau aliran kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Tujuan laporan arus kas adalah untuk melaporkan arus masuk dan arus keluar perusahaan dalam periode berjalan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut dalam proses pengambilan keputusan ekonomi Evi (2012:58).

Menurut S. Munawir (2010:76) laporan aliran kas atau arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya. Laporan aliran kas berbeda dengan laporan laba- rugi, laporan aliran kas (penerimaan dan pengeluaran kas), sedangkan laporan laba – rugi menunjukkan pendapatan yang direalisasi dan biaya yang terjadi dengan tidak memperhatikan ada tidaknya penerimaan atau pengeluaran kas.

Aktivitas yang berkaitan dengan arus kas pada dasarnya menjadi dua kategori, yaitu aktivitas yang menghasilkan kas, yang disebut dengan sumber penerimaan kas (*sources of cash*), dan aktivitas yang mengakibatkan pengeluaran kas, yang dinamakan penggunaan kas (*uses of cash*). Pemakai laporan arus kas terutama akan tertarik pada jumlah bersih kas yang diperoleh dari operasi daripada laporan secara rinci tentang kas masuk dan kas keluar dari kegiatan operasional.

Sumber dan penggunaan kas seperti tersebut diatas, namun menggabungkannya menjadi tiga kategori utama yaitu :

a. Aktivitas operasi / *cash flow from Operating*

Jumlah arus kas berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh transaksi penerimaan kas yang berkaitan dengan pendapatan penjualan dan kas keluar yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan rugi atau laba bersih (kecuali laba dari transaksi penjualan peralatan pabrik). Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1) Pemasukan

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b) Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lain
- c) Penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktiva pendanaan dan investasi.
- d) Penerimaan kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2) Pengeluaran

- a) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- b) Pembayaran kas kepada karyawan

- c) Pembayaran kas kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya
- d) Pembayaran kas pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- e) Pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b. Aktivitas Investasi / *Cash flow from investing*

Aktivitas investasi meliputi perolehan aktiva jangka panjang termasuk pembelian surat berharga yang tidak setara dengan kas dan peminjam uang (*bon receivable*) serta kebalikannya yaitu penjualan aktiva jangka panjang dan pelunasan pinjaman. Namun kenaikan atau penurunan piutang usaha dan persediaan tidak diperlukan sebagai aktivitas investasi karena perubahan tersebut terjadi pada aktiva lancar maka harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

1) Pemasukan

- a) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain

b) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.

2) Pengeluaran

a) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.

b) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)

c) Pendanaan / *Cash Flow from Activities*

Meliputi aktivitas peminjaman uang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi dan bentuk utang jangka panjang lainnya dan emisi saham baru, pembayaran deviden kepada pemegang saham, pembayaran kembali pinjaman jangka panjang dan penggunaan kas untuk penarikan kembali saham perusahaan.

Namun demikian, perubahan pada utang usaha, utang upah gaji, utang bunga, dan utang pajak tidak diperlukan sebagai aktivitas pendanaan melainkan sebagai aktivitas operasi. Pengungkapan terpisah pula bahwa arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

1) Pemasukan

a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.

- b) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.
- c) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lease*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa usaha pembiayaan (*Finansial lease*).

2) Pengeluaran

- a) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik dan menebus saham perusahaan
- b) Pelunasan pinjaman

Menurut Iman Santoso, (2007) Laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus masuk dan arus keluar untuk satu periode tertentu. Tujuan utama suatu laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas atas suatu perusahaan selama periode tertentu. Tujuannya untuk membantu investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam analisis mereka atas kas. Pada dasarnya terdapat dua sumber utama kas, yaitu sumber internal, yang disediakan dari hasil operasi perusahaan, dan sumber eksternal, yaitu yang disediakan melalui pinjaman dan penjualan saham. Penggunaan kas itu untuk pengeluaran operasi sehari – hari, pembelian mesin dan peralatan, Pembayaran deviden, pelunasan hutang, serta pembelian kembali saham milik sendiri (*treasury stock*).

6. Metode Arus kas

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari 2 metode berikut :

a. Metode Langsung

Metode langsung tidak dimulai dari laba bersih, tetapi memerlukan analisis penerimaan dan pembayaran kas untuk setiap aktivitas utama. Karena pencatatan informasi akuntansi biasanya mencerminkan dasar akrual, konversi akun misalnya Penjualan (sales) dari dasar akrual ke dasar kas biasanya dibutuhkan.

Bila digunakan metode langsung maka dalam pelaporan arus kas dari aktivitas operasi maka penerimaan kas bruto, pengeluaran kas bruto diungkapkan sendiri – sendiri kemudian digabungkan sehingga diperoleh arus kas bersih dari operasi. Perusahaan melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan metode langsung, karena akan dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan, dan mudah dipahami oleh pemakai yang kurang menguasai atau tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi. Informasi penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diketahui baik melalui :

- 1) Catatan akuntansi perusahaan
- 2) Dengan menyesuaikan penjualan, harga pokok penjualan, dan pos – pos lain dalam laporan rugi – laba untuk : Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan, dan pos lain

yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan maupun pos bukan kas lainnya.

Tabel 1. Laporan Arus Kas

PT. ABC Laporan Arus Kas (<i>Metode Langsung</i>) Tahun 20XX		
Arus kas dari aktivitas operasi :		
Penerimaan		
- Penagihan dari pelanggan	xxx	
- Bunga yang diterima	xxx	
- Dividen yang diterima atas investasi	xxx	
Total penerimaan kas		xxx
Pembayaran		
- Kepada Pemasok	(xxx)	
- Kepada Karyawan	(xxx)	
- Untuk bunga dan pajak penghasilan	(xxx)	
Total Pembayaran kas		(xxx)
Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi		
		xxx
Arus kas dari aktivitas investasi :		
- Penerimaan kas dari penjualan aset jangka panjang (investasi, tanah, bangunan, peralatan, dan sebagainya)	xxx	
- Akuisisi aset jangka panjang	(xxx)	
Kas bersih yang disediakan oleh (digunakan untuk) aktivitas investasi		(xxx)
Arus kas dari aktivitas pembiayaan :		
Penerimaan kas dari penerbit saham		
- Penjualan saham	xxx	
- Pembelian saham	(xxx)	
- Penerimaan kas dari penerbitan wesel bayar atau utang obligasi	xxx	
- Pembayaran wesel bayar atau utang obligasi	(xxx)	
- Pembayaran Deviden	(xxx)	
Kas bersih yang disediakan oleh (digunakan oleh) aktivitas pembiayaan		xxx
Kenaikan (penurunan) bersih kas selama tahun berjalan		
		xxx
Saldo awal kas		
		xxx
Saldo akhir kas		
		xxx

Sumber : M. Nafarin (2013) "Penganggaran Perusahaan"

a. Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penagguhan atau actual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan unsur pendapatan atau biaya yang berkaitan dengan arus kas aktivitas investasi atau pendanaan. Ada tiga dasar penyesuaian antara lain :

- 1) Pendapatan dan beban yang bukan merupakan arus kas masuk dan kas keluar (*cash in flow dan cash out flow*)
- 2) Keuntungan dan kerugian
- 3) Konversi aktiva operasi lancar dan kewajiban lancar dari dasar *accrual basis* ke dasar *cash basis*.

PT. ABC Laporan Arus Kas (<i>Metode Tidak Langsung</i>) Tahun 20XX		
Laba Bersih		xxx
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih terhadap kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi:		
- Beban penyusutan / amortisasi	xxx	
- Kerugian penjualan aset jangka panjang	xxx	
- Keuntungan penjualan aset jangka panjang	(xxx)	
- Kenaikan aset lancar selain kas	(xxx)	
- Penurunan aset lancar selain kas	xxx	
- Kenaikan kewajiban lancar	xxx	
- Penurunan kewajiban lancar	(xxx)	
Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi		xxx
Arus kas dari aktivitas investasi :		
Penjualan aset jangka panjang (investasi, tanah, bangunan, peralatan dan sebagainya)	xxx	
- Pembelian aset jangka panjang	(xxx)	
Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas investasi		(xxx)
Arus kas dari aktivitas pembiayaan :		
- Penjualan saham	xxx	
- Pembelian saham	(xxx)	
- Penerbitan wesel bayar atau utang obligasi	xxx	
- Pembayaran wesel bayar atau hutang obligasi	(xxx)	
- Pembayaran Dividen	(xxx)	
Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas pembiayaan		xxx
Kenaikan (penurunan) bersih kas selama tahun berjalan		xxx
Saldo awal kas		xxx
Saldo akhir kas		xxx

Sumber : M. Nafarin (2013) "Penganggaran Perusahaan"

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wehantouw dan Tinangon (2015) tentang analisis laporan arus kas operasi, investasi dan pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk. Analisis data yang digunakan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2010 dan 2011 arus kas operasi perusahaan mengalami penurunan dan itu akan berdampak negatif pada laporan laba rugi. Tapi jika dilihat dari rata-rata dan perubahan yang terjadi pada tahun 2011 perusahaan masih dalam keadaan baik dalam menghasilkan kas. Dari tabel 4 arus kas investasi perusahaan dalam beberapa tahun performa perusahaan adalah sangat baik dan dengan investasi yang baik kas perusahaan akan aman dalam jangka panjang. Arus kas pendanaan perusahaan dalam keadaan baik tapi pada 3 tahun terakhir penurunan terjadi dan itu sebaiknya diperbaiki perusahaan jika ingin mendatangkan investor dan kreditor.

Trisnawati dan Wahidawati (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh arus kas operasi, investasi, dan pendanaan serta laba bersih terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Variabel bebas yang digunakan adalah arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan dan parsial yang signifikan antara perubahan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan laba bersih terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Christine dan Ernawati (2012) tentang penyusunan dan realisasi anggaran kas pada koperasi pegawai telkom (KOPEGTEL) Kantor Divre III Bandung. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif analisis dengan hasil penelitian yaitu, (a) Prosedur penyusunan anggaran kas pada KOPEGTEL Kantor Divre III Bandung yaitu menggunakan pendekatan *Bottom Up Budgeting* yang disusun oleh bagian anggaran yang datanya berasal dari masing-masing unit bisnis dan disetujui oleh manajer keuangan yang dapat berfungsi sebagai pedoman kerja, alat pengkoordinasian kegiatan koperasi serta sebagai alat pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana dimasa yang akan datang. (b) Anggaran disusun tiap bulan dalam satu tahun yang kemudian dirinci menjadi periode bulanan. Pada saat penyusunan anggaran kas KOPEGTEL memperhatikan sumber data seperti realisasi anggaran tahun lalu dan realisasi anggaran tiap bulan pada tahun anggaran berjalan. (c) Dilihat dari perbandingan anggaran kas dan realisasi di setiap tahunnya jumlah realisasi lebih besar dari yang dianggarkan. Hal ini disebabkan karena manajemen kurang tepat dalam memperhatikan kenaikan dan penurunan dari setiap komponen penerimaan dan pengeluaran kas. Pada realisasi tahun 2009 dan 2010 jumlah penerimaan lebih besar dibandingkan pengeluaran kas yang berarti pada tiap tahunnya koperasi mengalami surplus. Jumlah kas yang paling besar pada tahun 2009 dan 2010 adalah pendapat non anggota. Bila dilihat dari segi pengeluaran kas jumlah pengeluaran kas yang paling besar yaitu pada pembelian barang unit bisnis.

Penelitian yang dilakukan Yuwana dan Christiawan (2014) tentang analisa kemampuan laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dengan menggunakan analisis data regresi berganda dengan metode OLS (*OrdinaryLeast Square*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel laba bersih secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Demikian arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Selanjutnya Hidayah dkk (2016) melakukan penelitian tentang analisis laporan arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk di Surabaya. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis rasio dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio total hutang, dan rasio cakupan arus dana dinilai rendah artinya perusahaan tersebut dalam keadaan tidak liquid. Jadi, perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Sedangkan pada rasio cakupan arus kas terhadap bunga dikatakan likuid dalam pembayaran bunga dan pemenuhan aset tetapnya. Tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan dengan menghitung rasio kecukupan arus kas dikatakan tidak fleksibel.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Efni (2013) tentang analisis kebijakan pendanaan, kepemilikan manajerial dan aliran kas bebas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi berganda dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa secara simultan pendanaan, kepemilikan manajerial dan aliran kas bebas mempunyai kontribusi secara bersama terhadap penetapan kebijakan deviden. Kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan arus kas bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pembayaran deviden dan aliran kas bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Kemudian penelitian yang dilakukan Adiwiratama (2012) tentang pengaruh informasi laba, arus kas dan *size* perusahaan terhadap *return* saham studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan arus kas operasi, investasi, pendanaan, perubahan laba akuntansi, dan *size* perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial laba kotor, arus kas operasi, investasi, dan *size* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Basri (2013) tentang analisis penyusunan anggaran dan laporan realisasi anggaran pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan penyusunan anggaran pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Provinsi Sulawesi Utara telah sesuai dengan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2011 dan realisasi anggarannya sebesar 95,30 %. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dahler dan Febrianto (2007) tentang kemampuan prediktif *earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Metode analisis yang digunakan

yaitu analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun berlaba negatif.

Tabel 2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Andre B. Wehantou dan Jantje J. Tinangon (2015)	Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Pada PT. Gudang Garam TBK.	Variabel : Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif.	Arus kas operasi mengalami penurunan pada tahun 2010-2011, pada arus kas investasi sangat baik, dan arus kas pendanaan dalam keadaan baik tapi pada 3 tahun terakhir penurunan terjadi.
2.	Vina Yuwana dan Yulius Jogi Christiawan (2014)	Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus kas Operasi Masa Depan.	Variabel dependen : Arus kas operasi tmasa depan dan Variabel independen : Laba bersih dan arus kas operasi. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi berganda.	Laba bersih secara parsial mampu untuk memprediksi arus kas operasi masa depan dan arus kas operasi secara parsial mampu untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.
3.	Widya Trisnawati dan Wahidahwati (2013)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, dan Pendanaan Serta Laba Bersih Terhadap <i>Return</i> Saham.	Variabel dependen : <i>return</i> saham dan Variabel independen : arus kas operasi, investasi, pendanaan, dan laba bersih. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi.	Terdapat pengaruh simultan dan parsial yang signifikan antara perubahan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan laba bersih terhadap <i>return</i> saham.
4.	Ramlah Basri (2013)	Analisis Penyusunan Anggaran dan Laporan Realisasi Anggaran Pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara	Variabel : penyusunan anggaran dan laporan realisasi anggaran. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif.	Peenyusunan anggaran pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Provinsi Sulawesi Utara telah sesuai

				dengan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2011 dan realisasi anggarannya sebesar 95,30 %.
5.	Evi Mutia (2012)	Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham	Variabel dependen : harga saham dan Variabel independen : informasi laba akuntansi, komponen arus kas, dan total arus kas. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear.	Informasi laba akuntansi, komponen arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan komponen arus kas operasi dan total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
6.	Jundan Adiwiratama (2012)	Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap <i>Retrun</i> Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI)	Variabel dependen : <i>retun</i> saham dan Variabel independen : laba kotor, arus kas operasi, investasi, pendanaan dan <i>size</i> perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi	Perubahan arus kas operasi, investasi, pendanaan, perubahan laba akuntansi, dan <i>size</i> perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial laba kotor, arus kas operasi, investasi, dan <i>size</i> perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh.
7.	Nurul Hidayah, Masyhad, dan Anggraeni Rahmasari (2016)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Indosat, Tbk di Surabaya.	Variabel : rasio arus kas operasi, Rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar. Rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio cakupan arus dana dan rasio kecukupan arus kas.	Dari rata-rata nilai rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio total hutang, dan rasio cakupan arus dana dinilai rendah artinya perusahaan tersebut dalam keadaan tidak

			Metode analisis yang digunakan yaitu analisis rasio arus kas.	liquid. Jadi, perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Sedangkan pada rasio cakupan arus kas terhadap bunga dikatakan likuid dalam pembayaran bunga dan pemenuhan aset tetapnya. Tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan dengan menghitung rasio kecukupan arus kas dikatan tidak fleksibel.
8.	Debbie Christine dan Nike Ernawati (2012)	Penyusunan dan Realisasi Anggaran Kas Pada Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Kantor Divre III Bandung	Variabel : anggaran kas. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif analisis.	Dilihat dari perbandingan anggaran kas dan realisasi di setiap tahunnya jumlah realisasi lebih besar dari yang dianggarkan. Hal ini disebabkan karena manajemen kurang tepat dalam memperhatikan kenaikan dan penurunan dari setiap komponen penerimaan dan pengeluaran kas. Bila dilihat dari segi pengeluaran kas jumlah pengeluaran kas yang paling besar yaitu pada pembelian barang unit bisnis.
9.	Yulia Efni (2013)	Analisis Kebijakan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial dan Aliran Kas Bebas Terhadap Kebijakan Deviden Pada	Variabel dependen : kebijakan deviden dan variabel independen : kebijakan pendanaan, kepemilikan manajerial, arus kas bebas dan kebijakan hutang.	Secara simultan pemdanaan, kepemilikan manajerial dan aliran kas bebas mempunyai kontribusi secara bersama terhadap

		Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode analisis yang digunakan yaitu regresi berganda.	penetapan kebijakan deviden. Kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan arus kas bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pembayaran deviden dan aliran kas bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
10	Yolanda Dahler dan Rahmat Febrianto (2007)	Kemampuan Prediktif <i>Earnings</i> dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan	Variabel dependen : arus kas masa depan dan variabel independen : arus kas operasi dan laba bersih. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda.	arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.
11	Eki Rahayuningsih (2006)	Penyusunan Anggaran Arus Kas (<i>Cash Flow</i>) Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta.	Variabel : anggaran arus kas. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.	Penyusunan anggaran arus kas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah Dan D.I. Yogyakarta sudah baik, dalam arti memenuhi prosedur penyusunan anggaran pada perusahaan sektor publik. Hal ini dapat dilihat dari realisasi anggaran dari tahun ke tahun tidak menyimpang jauh dari anggaran yang telah disusun sehingga tujuan penyusunan anggaran dapat tercapai.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang telah dilakukan peneliti yakni sam-sama menganalisis arus kas yang meliputi pada arus kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Sedangkan

perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan digunakan untuk melihat laba bersih terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian yang dilakukan adalah untuk melihat bagaimana hubungan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan digunakan untuk melihat perencanaan dan penganggaran.

C. Kerangka Pikir

PT. Manakarra Unggul Lestari merupakan perusahaan yang bergerak dalam perkebunan kelapa sawit, yang mana pada perusahaan ini dalam setiap periode akuntansi yang biasanya setiap akhir tahun akan membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi/ laba. Pada laporan Neraca ini kita akan dapat melihat keadaan aktiva (harta), Passiva (hutang), dan Modal perusahaan, sedangkan pada laporan rugi – laba kita dapat mengetahui besarnya pendapatan yang diterima dan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga menghasilkan laba atau rugi perusahaan.

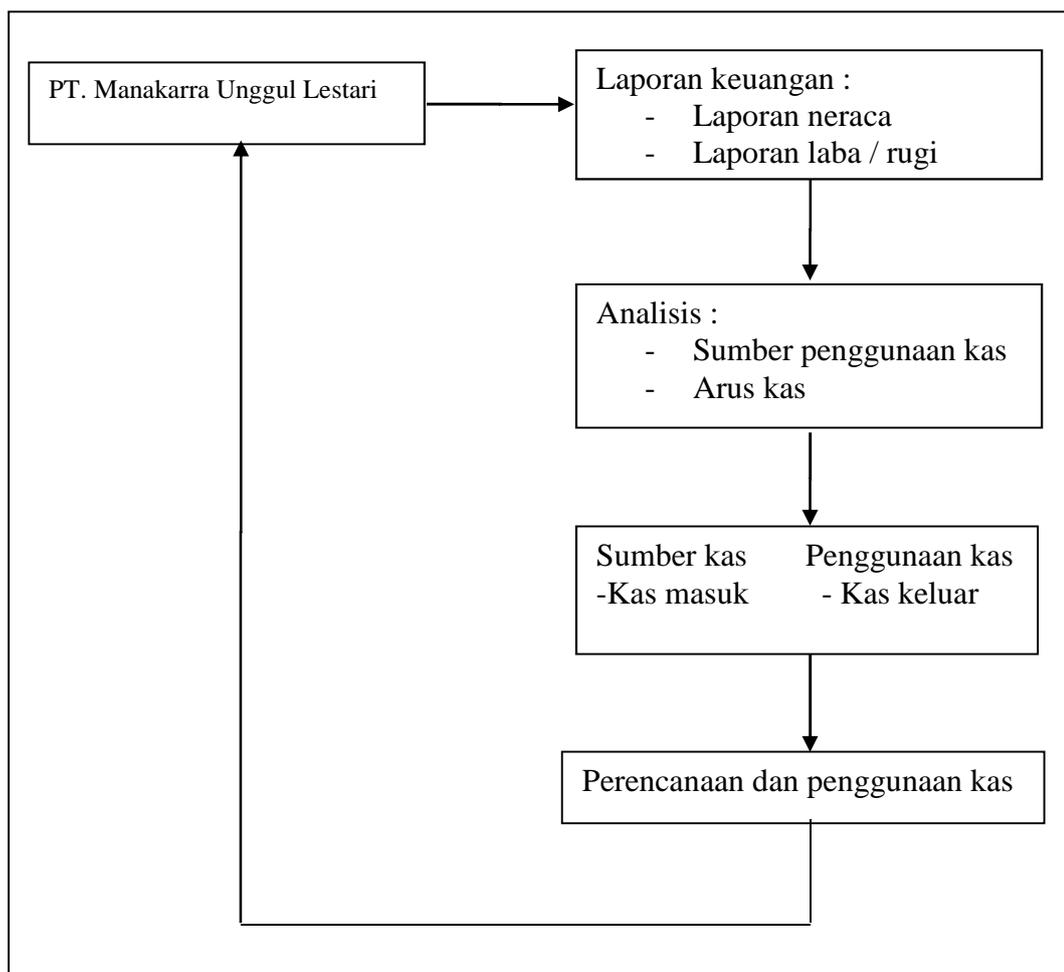
Kedua laporan ini kita akan melakukan analisis bagaimana sumber dan penggunaan kas yang ada di perusahaan. Untuk itu kita akan menggunakan alat analisis berupa Arus kas. Dari analisis ini kita dapat mengetahui sumber kas dan penggunaan kas itu yaitu penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam hal ini arus kas masuk dan keluar.

Perusahaan dapat mengoptimalkan laba suatu perusahaan untuk masa yang akan datang maka diperlukan perencanaan kas yang baik terhadap penerimaan kas dan penggunaan kas yang seefisien mungkin dan diperlukan

adanya suatu penganggaran kas terhadap pengeluaran yang akan digunakan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun kerangka pikir yang telah diuraikan dapat digambarkan dalam bagan alur sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil hipotesis sementara, diduga bahwa laporan arus kas mempunyai hubungan terhadap kebijakan perencanaan dan penganggaran kas pada PT. Manakarra Unggul Lestari di Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di PT. Manakarra Unggul Lestari di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Sedangkan penelitian ini telah dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan maret samapi april 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif yaitu data atau informasi yang berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan menyangkut arus kas dan penganggaran kas oleh perusahaan.
2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa informasi yang berisikan angka-angka seperti laporan keuangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan hubungan arus kas terhadap kebijakan perencanaan dan penganggaran kas pada PT. Manakarra Unggul Lestari. Sedangkan sumber data yang digunakan bersumber dari :

1. Data primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian yang diangkat secara khusus (Danang, 2013).

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen serta, sumber-sumber lainnya berupa laporan arus kas selama satu periode (2015).

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan atau peninjauan secara langsung pada objek penelitian dengan tujuan menggambarkan semua fakta yang terjadi pada objek penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dengan tujuan memperoleh informasi secara luas berdasarkan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau data-data perusahaan yang berhubungan dengan masalah penganggaran kas perusahaan.

D. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional yang di kemukakan sebagai berikut:

1. Laporan arus kas merupakan hal yang dianggap sangat penting bagi suatu perusahaan yang mana akan memperlihatkan dari mana dan kemana dana tersebut diperoleh, dibelanjakan atau dipergunakan agar kegiatan finansial perusahaan dapat terus berjalan dengan baik. Disamping itu untuk mengetahui kondisi kas serta sebab – sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu dan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber – sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas dimasa yang akan datang.
2. Penganggaran kas merupakan suatu rencana kegiatan perusahaan yang disusun secara sistematis agar tujuan dan sasaran tercapai serta penggunaan kasnya dapat dipergunakan dengan efektif dan efisien.
3. Laporan neraca digunakan untuk mengetahui sumber arus kas (*cash flow*) yang digunakan oleh perusahaan, yang mana di dalam neraca tampak sumber dan penggunaan kas yaitu terhadap pos aktiva dan passiva perusahaan.
4. Demikian juga pada rugi laba yang tampak adalah pada hasil penjualan dan beban – beban operasi perusahaan. Dalam artian laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan darimana sumber dan untuk apa penggunaannya.

E. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan yaitu teknik analisis arus kas horizontal yaitu dengan mengadakan perbandingan laporan untuk beberapa periode

sehingga akan diketahui perkembangannya (Wehatou, 2015). Dengan rumus sebagai berikut :

$$1. \text{ AKO} = \frac{\text{AKO}_t - \text{AKO}_{t-1}}{\text{AKO}_{t-1}} \times 100\%$$

$$2. \text{ AKI} = \frac{\text{AKI}_t - \text{AKI}_{t-1}}{\text{AKI}_{t-1}} \times 100\%$$

$$3. \text{ AKP} = \frac{\text{AKP}_t - \text{AKP}_{t-1}}{\text{AKP}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

AKO : Arus Kas Operasi

AKI: Arus Kas Investasi

AKP : Arus Kas Pendanaan

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Keadaan Umum Perusahaan

PT Manakarra Unggul Lestari (PT MUL) merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Perusahaan tersebut mulai berdiri pada 01 Agustus 1997 oleh Bapak Tjungwanara Njoman yang bermitra dengan pemerintah daerah Kabupaten Mamuju. Pemda Mamuju menyiapkan lahan sampai dengan izin lokasi dan Hak Guna Usaha kepada PT Manakarra Unggul Lestari.

2. Letak Administratif Perusahaan

PT Manakarra unggul Lestari berada didesa kakulasan dan desa Leling Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju yang berjarak 100 km dari ibukota Propinsi Sulawesi Barat. Kebun PT Manakarra Unggul Lestari memiliki batas- batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tobadak.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kakullasan.

Sebelah Timur berbatasan dengan hutan milik Negara.

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Malino.

3. Iklim

Curah hujan selama 5 tahun terakhir kebun PT Manakarra Unggul Lestari berkisar 3000 – 6000 mm, beriklim basah, suhu rata-rata adalah 24 – 32°C

dengan kelembaban relative udara 80-90%. Penyebaran curah hujan bulanan dikebun PT MUL umumnya merata selama priode 6 (enam) tahun terakhir.

4. Topografi dan tanah

Keadaan topografi terbagi menjadi dua wilayah. untuk wilayah kebun PT MUL Desa Kakulasan memiliki keadaan topografi datar dan wilayah kebun di Desa Leling memiliki tofografi bergelombang hingga berbukit.

Jenis tanah terdiri dari mineral dan podsolik merah kuning kedalaman efektif tanah lebih besar dari 100 cm dengan kesuburan tanah rendah sampai sedang dan pH tanah berkisar antara 5-6. Kelas kesesuaian lahan secara actual adalah kelas lahan S2 sampai S3.

B. Visi dan MIsi Perusahaan

Adapun kebijakan yang dimiliki oleh PT. MAnakarra Unggul Lestari sebagai berikut:

Visi: menjadi perkebunan kelapa sawit yang unggul lestari

Misi :

- Mengedepankan tata kelola perusahaan bersih dan professional
- Senantiasa memperbaharui kualitas dan keterampilan sumber daya manusia
- Menghasilkan produk dengan kualitas yang unggul
- Berorientasi pada kepuasan stake holders
- Senantiasa eduli pada kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

C. Struktur Organisasi

PT Manakarra Unggul Lestari dipimpin oleh seorang General Manager yang membawahi Site Manager dan dalam kegiatan sehari-hari dibantu oleh:

1. Asisten kepala kebun, secara operasional mengkoordinasi dan pengawasan tanaman serta membawahi asisten dan mandor yang bertanggung jawab dalam satu afdeling.
2. Asisten kepala pabrik, secara operasional membawahi Asisten Pengolahan, Asisten Laboratorium, Kasie Pabrik, Mandor serta staff dan Karyawan Pabrik.
3. Kepala Kasie, bertugas membantu Manager dalam melaksanakan kegiatan tata usaha, keuangan SDM, dan alat transportasi.
4. Kepala personalia bertugas membantu Manager dalam humas umum, penerimaan karyawan dan SK karyawan.
5. Asisten kebun bertugas untuk mementau afdeling, memberi pengarahan kepada kerani , mandor dan tenaga kerja tentang pekerjaan kebun.
6. Mandor, bertugas untuk mengawasi mutu pekerjaan, tenaga kerja dan laporan harian.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi PT. Manakarra Unggul Lestari

1. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi dan Anak Perusahaan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep harga perolehan. Laporan keuangan konsolidasi juga disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Laporan arus kas konsolidasi disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasi ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

a. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan aktiva dan kewajiban pada tanggal neraca serta hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dari Perusahaan dan Anak Perusahaan dimana Perusahaan memiliki kemampuan secara langsung atau tidak langsung untuk mengendalikan perusahaan-perusahaan tersebut.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bila pengendalian atas entitas diperoleh dalam periode berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi sejak tanggal pengendalian diperoleh. Bila pengendalian berakhir dalam periode berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi untuk bagian periode di mana pengendalian masih berlangsung.

b. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

c. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih, yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

d. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan produk dalam proses dan produk jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di kebun dan alokasi biaya tak langsung menggunakan luas hektar sebagai dasar alokasi.

Harga perolehan bahan penunjang dan suku cadang terdiri dari harga pembelian ditambah dengan biaya angkut dan asuransi. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan. Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

e. Tanaman perkebunan

Tanaman perkebunan dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan. Biaya-biaya tersebut termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan rugi selisih kurs yang merupakan penyesuaian terhadap biaya bunga yang timbul dari pinjaman yang digunakan untuk mendanai tanaman belum menghasilkan selama periode-periode tertentu. Tanaman belum

menghasilkan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan pada saat tanaman mulai menghasilkan dan mulai disusutkan sejak saat pemindahan.

Tanaman kelapa sawit dianggap dapat menghasilkan bila sudah berumur tiga sampai dengan empat tahun, sedangkan untuk tanaman karet sekitar lima sampai dengan enam tahun. Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen. Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan saat reklasifikasi dilakukan dan disusutkan sesuai dengan metode garis lurus dengan taksiran masa ekonomis selama 20 - 25 tahun.

2. Analisis Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang meliputi penerimaan kas dan pengeluaran kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan. Tujuan dari Laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran arus kas pada PT. Manakarra Unggul Lestari sebagai berikut.

Tabel 1. Laporan Arus Kas pada PT. Manakarra Unggul Lestari Tahun 2011-2015

Tahun	Arus Kas Operasional	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan
2011	94,744,492,700	132,309,510,921	36,969,507,792
2012	114,162,952,534	129,572,224,315	15,117,865,758
2013	115,213,541,625	127,201,328,863	10,347,653,893
2014	179,978,753,420	193,332,964,248	11,628,429,668
2015	176,843,699,758	189,625,888,206	10,715,653,305

Sumber: Laporan Keuangan PT. Manakarra Unggul Lestari

Table 3 dapat dilihat arus kas PT. Manakarra Unggul Lestari, Tbk cenderung fluktuatif dimana pada tahun 2011 arus kas operasional yang diterima sebesar Rp.94.744.492.700 dengan besaran arus kas pendanaan Rp.36.969.507.792, dan besaran arus kas investasi sebesar Rp. 132.309.510.921, sehingga terjadi selisih antara arus kas investasi dengan arus kas pendanaan dan operasional sebesar Rp. 595.510.429. Tahun 2012 arus kas operasional yang diterima sebesar Rp.114,162,952,534 dengan besaran arus kas pendanaan Rp. 15,117,865,758, dan besaran arus kas investasi sebesar Rp. 129,572,224,315, sehingga terjadi selisih antara arus kas investasi dengan arus kas pendanaan dan operasional sebesar Rp.291,406,023.

Tahun 2013 arus kas operasional yang diterima sebesar Rp.115,213,541,625 dengan besaran arus kas pendanaan Rp. 10,347,653,893, dan besaran arus kas investasi sebesar Rp. 127,201,328,863, sehingga terjadi selisih antara arus kas investasi dengan arus kas pendanaan dan operasional sebesar Rp.1,640,133,345. Tahun 2014 arus kas operasional yang diterima sebesar Rp.179,978,753,420 dengan besaran arus kas pendanaan Rp. 11,628,429,668, dan besaran arus kas investasi sebesar Rp. 193,332,964,248, sehingga terjadi selisih antara arus kas investasi dengan arus kas pendanaan dan operasional sebesar Rp. 1,725,781,160.

Tahun 2015 arus kas operasional yang diterima sebesar Rp.176,843,699,758 dengan besaran arus kas pendanaan Rp.

10,715,653,305, dan besaran arus kas investasi sebesar Rp. 189,625,888,206, sehingga terjadi selisih antara arus kas investasi dengan arus kas pendanaan dan operasional sebesar Rp.2,066,535,143.

Penjelasan tersebut di atas memberikan gambaran bahwa arus kas Manakarra Unggul Lestari mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi arus kas tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi dari ketiga aktivitas yang ada di dalamnya yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Hasil analisis tersebut menyiratkan sumber dan penggunaan arus kas sesuai dengan yang diungkapkan Henry Simamora (2000:490) yang menyatakan bahwa laporan arus kas memuat informasi yang lebih rinci tentang bagaimana aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik berubah sebagai akibat penerimaan-penerimaan kas dan pengeluaran-pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan.

3. Analisis Arus Kas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan

operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

$$\begin{aligned}
 \text{AKO 2011} &= \frac{\text{AKO } t - \text{AKO } t-1}{\text{AKO } t-1} \times 100\% \\
 &= \frac{94,744,492,700 - 73,117,228,149}{73,117,228,149} \times 100\% \\
 &= 29.59 \\
 \\
 \text{AKO 2012} &= \frac{\text{AKO } t - \text{AKO } t-1}{\text{AKO } t-1} \times 100\% \\
 &= \frac{114,162,952,534 - 94,744,492,700}{94,744,492,700} \times 100\% \\
 &= 17.09 \\
 \\
 \text{AKO 2013} &= \frac{\text{AKO } t - \text{AKO } t-1}{\text{AKO } t-1} \times 100\% \\
 &= \frac{115,213,541,625 - 114,162,952,534}{114,162,952,534} \times 100\% \\
 &= 0.99 \\
 \\
 \text{AKO 2014} &= \frac{\text{AKO } t - \text{AKO } t-1}{\text{AKO } t-1} \times 100\% \\
 &= \frac{179,978,753,420 - 115,213,541,625}{115,213,541,625} \times 100\% \\
 &= 35.96 \\
 \\
 \text{AKO 2015} &= \frac{\text{AKO } t - \text{AKO } t-1}{\text{AKO } t-1} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{176,843,699,758 - 179,978,753,420}{179,978,753,420} \times 100\%$$

$$= -1,77$$

Berdasarkan perhitungan rasio AKO diperoleh bahwa dari kelima arus kas, rasio AKO yang paling besar berada pada tahun 2014 sebesar 35,96%, tahun 2011 sebesar 29,59%, dan selanjutnya pada tahun 2012 sebesar 17,09. Selanjutnya rasio paling kecil yakni pada tahun 2015 sebesar -1,77%, selanjutnya tahun 2013 sebesar 0,99%.

Arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas utama pendapatan perusahaan, kegiatan ini melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

4. Arus Kas Investasi

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang serta memperoleh dan menjual investasi dari aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Meliputi pengadaan dan penerimaan utang serta perolehannya, serta investasi pada aset jangka panjang yang produktif.

$$\begin{aligned} \text{AKI}_{2011} &= \frac{\text{AKI}_t - \text{AKI}_{t-1}}{\text{AKI}_{t-1}} \times 100\% \\ &= \frac{132,309,510,921 - 132,277,097,112}{132,277,097,112} \times 100\% \\ &= \mathbf{0,02} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{AKI}_{2012} &= \frac{\text{AKI}_t - \text{AKI}_{t-1}}{\text{AKI}_{t-1}} \times 100\% \\ &= \frac{129,572,224,315 - 132,309,510,921}{132,309,510,921} \times 100\% \\ &= \mathbf{-2,07} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{AKI}_{2013} &= \frac{\text{AKI}_t - \text{AKI}_{t-1}}{\text{AKI}_{t-1}} \times 100\% \\ &= \frac{127,201,328,863 - 129,572,224,315}{129,572,224,315} \times 100\% \\ &= \mathbf{-2,11} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{AKI}_{2014} &= \frac{\text{AKI}_t - \text{AKI}_{t-1}}{\text{AKI}_{t-1}} \times 100\% \\
 &= \frac{193,332,964,248 - 127,201,328,863}{127,201,328,863} \times 100\% \\
 &= \mathbf{51,99}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{AKI}_{2015} &= \frac{\text{AKI}_t - \text{AKI}_{t-1}}{\text{AKI}_{t-1}} \times 100\% \\
 &= \frac{189,625,888,206 - 193,332,964,248}{193,332,964,248} \times 100\% \\
 &= \mathbf{-1,92}
 \end{aligned}$$

Arus kas investasi kegiatan investasi menggambarkan bahwa arus kas investasi terdapat 3 tahun yang bernilai negative, dan 2 tahun lainnya bernilai positif. Dimana arus kas investasi yang bernilai positif mengidentifikasi bahwa perusahaan lebih banyak menarik investasi lama dibandingkan dengan melakukan investasi seperti pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk membuka usaha baru dan pemberian pinjaman pada pihak lain.

5. Arus Kas Pendanaan

Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi tentang aktivitas-aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan dan kompensasinya (dividen) kepada mereka, serta pengembalian atas investasi yang ditanamkan penggunaan dan perolehan kas yang diperuntukkan untuk

pembayaran dividen tunai, penerbitan saham biasa, penarikan obligasi, penerbitan utang/obligasi.

$$\begin{aligned}
 \text{AKP 2011} &= \frac{\text{AKP } t - \text{AKP } t-1}{\text{AKP } t-1} \times 100\% \\
 &= \frac{36,969,507,792 - 12,725,256,519}{12,725,256,519} \times 100\% \\
 &= \mathbf{190,53}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{AKP 2012} &= \frac{\text{AKP } t - \text{AKP } t-1}{\text{AKP } t-1} \times 100\% \\
 &= \frac{15,117,865,758 - 36,969,507,792}{36,969,507,792} \times 100\% \\
 &= \mathbf{-144,56}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{AKP 2013} &= \frac{\text{AKP } t - \text{AKP } t-1}{\text{AKP } t-1} \times 100\% \\
 &= \frac{10,347,653,893 - 15,117,865,758}{15,117,865,758} \times 100\% \\
 &= \mathbf{-46,01}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{AKP 2014} &= \frac{\text{AKP } t - \text{AKP } t-1}{\text{AKP } t-1} \times 100\% \\
 &= \frac{11,628,429,668 - 10,347,653,893}{10,347,653,893} \times 100\% \\
 &= \mathbf{11,06}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{AKP 2015} &= \frac{\text{AKP } t - \text{AKP } t-1}{\text{AKP } t-1} \times 100\% \\
 &= \frac{10,715,653,305 - 11,628,429,668}{11,628,429,668} \times 100\% \\
 &= \mathbf{-8,52}
 \end{aligned}$$

Arus kas pendanaan yang dihasilkan menggambarkan pengembalian kewajiban, pembayaran bunga, pembelian saham kembali, dan pembayaran dividen. Pada laporan arus kas terdapat 3 tahun yang bernilai negative sehingga pada 3 tahun tersebut dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan menjadi semakin kecil. Selanjutnya angka positif pada arus kas pendanaan menunjukkan bahwa 2 tahun berikutnya perusahaan menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan maka dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan menjadi semakin besar, hal ini menyebabkan investor kurang tertarik untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut.

Tabel 2. Kalkulasi Analisis Arus Kas

Tahun	AKO	AKI	AKP
2011	29.59	0.02	190.53
2012	17.09	-2.07	-144.56
2013	0.99	-2.11	-46.01
2014	35.96	51.99	11.06
2015	-1.77	-1.92	-8.52

Sumber: Laporan Keuangan PT. Manakarra Unggul Lestari

Berdasarkan hasil perhitungan AKO, AKI, dan AKP, terlihat bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dalam arus kas. Dimana terdapat beberapa tahun dengan rasio yang cukup kecil. Perusahaan dengan arus kas operasinya bernilai positif mengidentifikasi bahwa perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk kegiatan usahanya, maka hal ini merupakan sinyal yang bagus untuk memberikan dividen yang diharapkan oleh investor. Sehingga perusahaan mempunyai arus kas operasi yang

bagus dan menambah keyakinan investor terhadap return saham dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham itu sendiri.

Arus kas investasi merupakan gambaran dari kegiatan investasi. Ketika arus kas investasi perusahaan bernilai positif mengidentifikasi bahwa perusahaan lebih banyak menarik investasi lama dibandingkan dengan melakukan investasi seperti pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk membuka usaha baru dan pemberian pinjaman pada pihak lain. Maka tidak akan banyak mengurangi kas perusahaan dan tidak mengakibatkan dana untuk pembagian return kepada para investor semakin kecil, sedangkan investor tidak memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, karena yang menjadi fokus utama investor adalah permintaan dan penawaran terhadap saham yang diedarkan oleh perusahaan beserta harga saham itu sendiri.

Arus kas pendanaan merupakan gambaran pengembalian kewajiban, pembayaran bunga, pembelian saham kembali, dan pembayaran dividen. Angka negatif pada arus kas pendanaan mengidentifikasi bahwa semakin besar perusahaan menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan maka dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan menjadi semakin kecil, hal ini menyebabkan investor kurang tertarik untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil perusahaan menggunakan kas untuk aktivitas pendanaannya maka dividen yang dibagikan kepada investor akan semakin besar, yang menyebabkan

expected return saham tinggi. Hal ini yang memberikan hal yang baik bagi investor karena akan menurunkan harga terhadap saham mereka di masa mendatang. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan butuh perbaikan.

6. Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Perencanaan dan Penganggaran

Perencanaan membantu manajemen untuk menghindari pemborosan yang memungkinkan adanya koordinasi yang baik diantara berbagai bagian yang dilaksanakan oleh perusahaan. Tanpa adanya perencanaan financial maka dapat berakibat bahwa : pimpinan atau pejabat yang bawahan biasanya serius melaksanakan kebijaksanaan mereka sendiri yang dapat mengakibatkan ketidaksesuaian tindakan, akan tetapi juga dapat menimbulkan pemborosan dalam bentuk sumber financial serta wial yang tidak dimanfaatkan maksimal dalam kurun waktu tertentu. Berikut perencanaan anggaran dan realisasi anggaran produksi kelapa sawit:

Tabel 3. Anggaran dan Realisasi

Tahun	Realisasi	Anggaran
2011	131,888,597,392	131,988,597,392
2012	130,951,336,313	132,088,597,392
2013	127,091,361,621	131,151,336,313
2014	193,286,316,866	127,291,361,621
2015	189,476,051,643	193,486,316,866

Sumber: Laporan Keuangan PT. Manakarra Unggul Lestari

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, diperoleh bahwa perencanaan penganggaran pada produksi kelapa sawit diperoleh bahwa pada tahun 2011 sampai tahun 2013, besaran biaya yang dianggarkan setiap tahunna mengalami peningkatan dan hal tersebut berbanding terbalik dengan besaran realisasi yang dari tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan, dan pada tahun 2014 mengalami lonjakan realisasi biaya produksi yang sangat signifikan.

Hal tersebut dikarenakan adanya fluktuasif harga pada biaya gaji, tunjangan, biaya sosial pegawai staf dan adanya kenaikan tarif biaya asuransi dari pihak asuransi, dan biaya operasional pabrik, sehingga pada tahun 2014 besaran biaya yang dianggarkan tidak dapat menutupi realisasi. Namun pada tahun 2015 besaran anggaran telah disesuaikan dengan realisasi tahun 2014, dan anggaran di tahun 2015 ini telah diperhitungkan menutupi utang yang terjadi di tahun 2014.

Perencanaan dan penganggaran produksi kelapa sawit berdasarkan pada hasil analisis data diperoleh bahwa pada arus kas, baik kas operasional, investasi, dan pendanaan, terdapat fluktuasi kas selama 5 tahun terakhir. Dimana arus kas investasi yang bernilai positif akan membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan dan penganggaran kas dalam perusahaan agar tidak menyebabkan pemborosan biaya yang dibutuhkan.

Dasar perencanaan keuangan tergantung dari macam perencanaan yang dibuat jika perusahaan membuat perencanaan laporan keuangan untuk suatu periode tertentu, maka dasar perencanaannya yang terbaik adalah posisi laporan keuangan terakhir. Sedangkan jika perusahaan akan membuat anggaran kas maka dasar perencanaan yang baik adalah menilainya dengan rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan yang mana dapat dilihat pada table tersebut di atas yang nampak pada laporan keuangan dalam 5 tahun.

Proses perencanaan diterapkan melalui penganggaran kas yang manajemen menuangkan rencananya dalam bentuk angka – angka yang menjadi acuan untuk pemasukan dan pengeluaran kas di masa yang akan datang. Selain itu untuk berjalan dengan efektif dan efisiennya penganggaran tersebut tetap dibutuhkan pengendalian atau pengawasan agar tidak terjadi penyelewengan dan kecurangan yang bisa merugikan perusahaan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada arus kas, baik kas operasional, investasi, dan pendanaan, terdapat fluktuasi kas selama 5 tahun terakhir. Dimana arus kas investasi yang bernilai positif akan membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan dan penganggaran kas dalam perusahaan agar tidak menyebabkan pemborosan biaya yang dibutuhkan. Dengan demikian berdasarkan pada data menunjukkan jika arus kas pada PT. Manakkarra Unggul Lestari pada analisis arus kas masih kurang optimal untuk membantu perusahaan dalam menyusun penganggaran produksi sebelumnya, dikarenakan adanya ketidakstabilan harga di masyarakat yang menuntut perusahaan mengikuti kenaikan harga.

B. Saran

1. Sebaiknya perusahaan tidak hanya memperhatikan arus kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan dalam meningkatkan modalnya ke perusahaan.
2. Semua rencana pengeluaran harus dianggap sebagai batas tertinggi yang boleh dilaksanakan, sehingga setiap manajer harus mampu berusaha untuk menekan pengeluaran sekecil – kecilnya, dan sebelum memutuskan perlunya dilakukan pengeluaran, bahkan sebelum mendapat persetujuan dari atasan dengan alasan yang dapat diterima, sebaiknya manajer tidak melakukan pengeluaran melampaui perencanaan dan penganggarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiratama, Jundan. 2012. *Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Retrun Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI)*. ISSN 2089-3310. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol. 2 No. 1 Desember 2012
- Basri, Ramlah. 2013. *Analisis Penyusunan Anggaran dan Laporan Realisasi Anggaran Pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara*. ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal. 202-212.
- Christine, Debbie dan Nike Ernawati. 2012. *Penyusunan Dan Realisasi Anggaran Kas pada Koperasi Pegawai Telkom (Kopeptel) Kantor Divre III Bandung*. ISSN- 2252-3936. Seminar Nasional Akuntansi & Bisnis 2012.
- Dahler, Yolanda dan Rahmat Febrianto. 2007. *Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol. 2 no. 2 Juli 2007.
- Efni, Yulia. 2011. *Analisis Kebijakan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial dan Aliran Kas Bebas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Vol. 19, No 01 2011.
- Hidayah, Nurul dkk. 2016. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Indosat, Tbk di Surabaya*. Equity Volume 2 Issue 4 2016.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Karyoso, 2005, *Manajemen perencanaan dan penganggaran*, PTIK Press dan Restu Agung, Jakarta.
- Longdong, Arlika Sweetly. 2013. *Evaluasi Prosedur Pengeluaran Kas Belanja Langsung Pada Dinas Kebersihan Kota Bitung*. ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal. 383-392.
- Manullang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi Yogyakarta. 2005.
- Munawir S., 2010. *Analisa laporan Keuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Mutia, Evi. 2012. *Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. ISSN 2337- 4314. Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1 Oktober 2012. Hal 12-22.

- Nafarin, M., 2013. *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Rahayuningsih, Eky. 2006. *Penyusunan Anggaran Arus Kas (Cash Flow) Pada Pt. Pln (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sebayang Gustevan Putra. 2008. *Analisa Laporan Arus Kas pada PO. Medan Jaya*, USU Repository : Medan
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan, dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : Refika Aditama.
- Trisnawati, Widya & Wahidahwati. 2013. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi & Pendanaan serta Laba Bersih terhadap Return Saham*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) : Surabaya.
- Wahyuningtiyas, Fitria. 2010. *Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wehantou, Andre B. dan Jantje J. Tinangon. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Pada Pt. Gudang Garam Tbk*. ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 806-817.
- Yuwana, Vina dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. *Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. Jurnal Bussines Accounting Review. Vol. 2 No. 1 2014.

LAMPIRAN

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN 2011

No.	U r a i a n	Realisasi	
		TAHUN 2011	TAHUN 2010
		1	2
I	Saldo Awal	2,820,809,098	4,788,326,435
II	Penerimaan		
1	Dropping Modal Kerja Operasional	104,477,582,185	74,825,885,202
2	Kredit KKPA / KKP		
3	K S O		
4	Pajak/Asuransi	33,680,791	40,188,424
5	Setoran Piutang / Uang muka	27,111,614,456	7,201,403,518
6	Setoran Kredit Petani		
7	Penjualan Lokal	-	-
8	Pendapatan Jasa/Giro	16,303,850	12,371,059
9	Beban Kandir / Unit Sesaudara		
10	Titipan Lain-lain	458,132,333	1,867,360,205
11	Lain-lain	104,542,306	132,622,799
	Jumlah Penerimaan	132,201,855,921	84,079,831,207
III	Pengeluaran		
1	Biaya Operasional		
	• Gaji/Upah Karyawan	23,023,468,379	19,997,576,153
	• Biaya Di Luar Usaha	411,081,055	563,795,741
	• Biaya Umum Eksp. Alat	4,800,653,427	4,346,787,023
	• Angkut/Pertanian,Ltrk/air	747,820,554	943,994,081
	• Pemeliharaan Tanaman	918,183,088	627,756,227
	• Panen/Tebang Angkut		

		2,223,826,283	2,218,945,932
	<ul style="list-style-type: none"> • P a b r i k Pengolahan & Pengemasan • Pembelian TBS • Biaya Beban Tahun YAD 	1,236,024,137	505,578,039
		1,781,357,207	1,980,994,467
		59,134,388,851	40,984,535,637
		467,689,719	947,264,849
2	Pembelian Lokal	3,975,463,913	3,189,420,823
3	Piutang / Uang Muka	9,202,746,910	2,584,150,252
4	Piutang Petani	17,522,909,008	120,237,105
5	Hutang Lain-lain	4,823,410,675	5,913,298,055
6	Beban Kandir / Unit Sesaudara	632,801,912	220,909,005
7	Pajak/Asuransi	812,175,374	697,241,279
8	Investasi	107,655,000	75,241,191
9	Titipan Lain-lain	-	70,500,000
10	Lain-lain	-	19,777,685
11	Investasi dalam penyelesaian	1,500,000	9,510,000
12	Biaya TBM	65,441,900	29,835,000
	Jumlah Pengeluaran	131,888,597,392	86,047,348,544
IV	Saldo Akhir (I + II - III)	3,134,067,627	2,820,809,098

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN 2012

No.	U r a i a n	Realisasi	
		TAHUN 2012	TAHUN 2011
		1	2
I	Saldo Awal	3,134,067,627	2,820,809,098
II	Penerimaan		
1	Dropping Modal Kerja Operasional	120,101,333,423	104,477,582,185
2	Kredit KKPA / KKP	-	
3	K S O	-	
4	Pajak/Asuransi	192,534,641	33,680,791
5	Setoran Piutang / Uang muka	4,884,940,128	27,111,614,456
6	Setoran Kredit Petani	-	
7	Penjualan Lokal	-	-
8	Pendapatan Jasa/Giro	31,251,579	16,303,850
9	Beban Kandır / Unit Sesaudara	3,371,685,216	
10	Titipan Lain-lain	380,352,087	458,132,333
11	Lain-lain	339,847,741	104,542,306
	Jumlah Penerimaan	129,301,944,815	132,201,855,921
III	Pengeluaran		
1	Biaya Operasional		
	• Gaji/Upah Karyawan	24,269,968,410	23,023,468,379
	• Biaya Di Luar Usaha	725,216,217	411,081,055
	• Biaya Umum Eksp. Alat	4,700,089,044	4,800,653,427
	• Angkut/Pertanian,Ltrk/air	752,617,497	747,820,554
	• Pemeliharaan Tanaman	661,611,763	918,183,088

	• Panen/Tebang Angkut	2,711,863,300	2,223,826,283
	• P a b r i k Pengolahan & Pengemasan	1,152,718,729	1,236,024,137
	• Pembelian TBS	2,828,118,504	1,781,357,207
	• Biaya Beban Tahun YAD	76,360,749,070	59,134,388,851
			- 467,689,719
2	Pembelian Lokal	7,131,311,813	3,975,463,913
3	Piutang / Uang Muka	490,292,002	9,202,746,910
4	Piutang Petani	9,090,748	17,522,909,008
5	Hutang Lain-lain	2,563,522,000	4,823,410,675
6	Beban Kandır / Unit Sesaudara	3,842,818,725	632,801,912
7	Pajak/Asuransi	1,080,830,470	812,175,374
8	Investasi	270,279,500	107,655,000
9	Titipan Lain-lain		- -
10	Lain-lain	1,225,788,521	-
11	Investasi dalam penyelesaian		- 1,500,000
12	Biaya TBM	101,536,500	65,441,900
13	Biaya Pembibitan	72,913,500	-
	Jumlah Pengeluaran	130,951,336,313	131,888,597,392
IV	Saldo Akhir (I + II - III)	1,484,676,129	3,134,067,627

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN 2013

No.	U r a i a n	Realisasi	
		TAHUN 2013	TAHUN 2012
		1	2
I	Saldo Awal	1,484,676,130	3,134,067,627
II	Penerimaan		
1	Dropping Modal Kerja Operasional	119,650,341,023	120,101,333,423
2	Kredit KKPA / KKP	-	-
3	K S O	-	-
4	Pajak/Asuransi	414,987,099	192,534,641
5	Setoran Piutang / Uang muka	6,386,316,616	4,884,940,128
6	Setoran Kredit Petani	-	-
7	Penjualan Lokal	450,420,000	-
8	Pendapatan Jasa/Giro	24,576,179	31,251,579
9	Beban Kandir / Unit Sesaudara	-	3,371,685,216
10	Titipan Lain-lain	87,195,514	380,352,087
11	Lain-lain	139,388,432	339,847,741
	Jumlah Penerimaan	127,153,224,863	129,301,944,815
III	Pengeluaran		
1	Biaya Operasional		
	• Gaji/Upah Karyawan	23,868,961,743	24,269,968,410
	• Biaya Di Luar Usaha	671,891,711	725,216,217
	• Biaya Umum Eksp. Alat	4,892,299,670	4,700,089,044
	• Angkut/Pertanian,Ltrk/air	681,532,261	752,617,497

	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemeliharaan Tanaman ● Panen/Tebang Angkut ● P a b r i k Pengolahan & Pengemasan ● Pembelian TBS ● Biaya Beban Tahun YAD 	384,818,100	661,611,763
2	Pembelian Lokal	2,772,611,013	7,131,311,813
3	Piutang / Uang Muka	3,804,149,010	490,292,002
4	Piutang Petani	3,250,000	9,090,748
5	Hutang Lain-lain	1,219,395,127	2,563,522,000
6	Beban Kandır / Unit Sesaudara	1,293,877,827	3,842,818,725
7	Pajak/Asuransi	1,254,370,916	1,080,830,470
8	Investasi	48,104,000	270,279,500
9	Titipan Lain-lain	651,056,988	-
10	Lain-lain	794,506,115	1,225,788,521
11	Investasi dalam penyelesaian	-	-
12	Biaya TBM	15,060,000	101,536,500
13	Biaya Pembibitan	21,439,000	72,913,500
	Jumlah Pengeluaran	127,091,361,621	130,951,336,313
IV	Saldo Akhir (I + II - III)	1,546,539,372	1,484,676,129

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN 2014

No.	U r a i a n	Realisasi	
		TAHUN 2014	TAHUN 2013
		1	2
I	Saldo Awal	1,546,539,372	1,484,676,130
II	Penerimaan		
1	Dropping Modal Kerja Operasional	189,096,355,979	119,650,341,023
2	Kredit KKPA / KKP	-	
3	K S O	-	
4	Pajak/Asuransi	441,404,368	414,987,099
5	Setoran Piutang / Uang muka	2,773,158,896	6,386,316,616
6	Setoran Kredit Petani	2,974,461	
7	Penjualan Lokal	-	450,420,000
8	Pendapatan Jasa/Giro	26,242,210	24,576,179
9	Beban Kandir / Unit Sesaudara		
10	Titipan Lain-lain	334,592,916	87,195,514
11	Lain-lain	628,268,418	139,388,432
	Jumlah Penerimaan	193,302,997,248	127,153,224,863
III	Pengeluaran		
1	Biaya Operasional		
	• Gaji/Upah Karyawan	24,823,707,513	23,868,961,743
	• Biaya Di Luar Usaha	656,751,800	671,891,711
	• Biaya Umum Eksp. Alat	5,589,315,331	4,892,299,670
	• Angkut/Pertanian,Ltrk/air	815,428,329	681,532,261
	• Pemeliharaan Tanaman	402,169,000	384,818,100

	<ul style="list-style-type: none"> ● Panen/Tebang Angkut ● P a b r i k Pengolahan & Pengemasan ● Pembelian TBS ● Biaya Beban Tahun YAD 	1,925,940,500	2,060,643,410
		1,399,718,366	1,133,568,621
		2,674,913,779	2,512,721,943
		141,690,808,802	79,007,104,166
		-	-
2	Pembelian Lokal	7,087,634,519	2,772,611,013
3	Piutang / Uang Muka	1,370,260,700	3,804,149,010
4	Piutang Petani	2,974,461	3,250,000
5	Hutang Lain-lain	-	1,219,395,127
6	Beban Kandir / Unit Sesaudara	1,528,816,050	1,293,877,827
7	Pajak/Asuransi	1,638,743,938	1,254,370,916
8	Investasi	29,967,000	48,104,000
9	Titipan Lain-lain	757,489,516	651,056,988
10	Lain-lain	884,933,399	794,506,115
11	Investasi dalam penyelesaian	-	-
12	Biaya TBM	2,585,000	15,060,000
13	Biaya Pembibitan	4,158,863	21,439,000
	Jumlah Pengeluaran	193,286,316,866	127,091,361,621
IV	Saldo Akhir (I + II - III)	1,563,219,754	1,546,539,372

LAPORAN ARUS KAS

No.	U r a i a n	Realisasi	
		TAHUN 2015	TAHUN 2014
		1	2
I	Saldo Awal	1,563,219,754	1,501,356,512
II	Penerimaan		
1	Dropping Modal Kerja Operasional	187,677,154,062	189,096,355,979
2	Kredit KKPA / KKP	-	-
3	K S O	-	-
4	Pajak/Asuransi	90,209,069	441,404,368
5	Setoran Piutang / Uang muka	1,312,840,752	2,773,158,896
6	Setoran Kredit Petani	117,615,822	2,974,461
7	Penjualan Lokal	-	-
8	Pendapatan Jasa/Giro	24,170,883	26,242,210
9	Beban Kandir / Unit Sesaudara		
10	Titipan Lain-lain	200,655,286	334,592,916
11	Lain-lain	182,497,332	628,268,418
	Jumlah Penerimaan	189,605,143,206	193,302,997,248
III	Pengeluaran		
1	Biaya Operasional		
	• Gaji/Upah Karyawan	25,917,771,911	24,823,707,513
	• Biaya Di Luar Usaha	978,442,341	656,751,800
	• Biaya Umum	6,097,945,310	5,589,315,331
	• Eksp. Alat		
	• Angkut/Pertanian,Ltrk/air	1,072,887,235	815,428,329
	• Pemeliharaan Tanaman	307,832,753	402,169,000
	• Panen/Tebang Angkut	1,793,305,365	1,925,940,500
	• P a b r i k		

		1,038,070,888	1,399,718,366
	• Pengolahan & Pengemasan	3,423,141,983	2,674,913,779
	• Pembelian TBS	136,214,301,972	141,690,808,802
	• Biaya Beban Tahun YAD	-	-
2	Pembelian Lokal	5,504,459,470	7,087,634,519
3	Piutang / Uang Muka	1,642,646,541	1,370,260,700
4	Piutang Petani	3,533,333	2,974,461
5	Hutang Lain-lain	-	-
6	Beban Kandir / Unit Sesaudara	2,165,281,056	1,528,816,050
7	Pajak/Asuransi	1,399,732,905	1,638,743,938
8	Investasi	20,745,000	29,967,000
9	Titipan Lain-lain	1,053,269,433	757,489,516
10	Lain-lain	839,769,147	884,933,399
11	Investasi dalam penyelesaian	-	-
12	Biaya TBM	2,400,000	2,585,000
13	Biaya Pembibitan	515,000	4,158,863
	Jumlah Pengeluaran	189,476,051,643	193,286,316,866
IV	Saldo Akhir (I + II - III)	1,692,311,317	1,518,036,894

RIWAYAT HIDUP



FAUZIAH EKAWATI, dilahirkan di Mampu, Kec. Anggeraja Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Agustus 1995. Penulis merupakan anak ke-tujuh dari tujuh bersaudara, buah hati dari Ibunda Hj. Suriani dan Ayahanda H. Djaloding. Penulis memulai pendidikan di SDN 129 Bunu, Enrekang.

Setelah tamat SD pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Alla' Enrekang, hingga tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mamuju, hingga pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah (UNISMUH) Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi dan menyelesaikan studi pada tahun 2017 dengan judul skripsi "*Pengaruh Etika Profesi Dan Gender Terhadap Profesionalisme Auditor (Studi Kasus Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar)*".